

BAB III

PROFIL

POS KEADILAN PEDULI UMAT (PKPU) SEMARANG

3.1. Gambaran Umum PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang

3.1.1. Sejarah PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang.

Pada pertengahan tahun 1997, negara-negara ASEAN terpuruk oleh krisis ekonomi regional yang disebabkan oleh depresiasi mata uang terhadap dolar Amerika. Indonesia merupakan salah satu negara yang terparah diantara semua negara di Asia. Krisis tersebut sudah merambah ke berbagai bidang, seperti politik, moral, pendidikan, sains-teknologi, budaya, dan religi. Pendekatan multidisipliner untuk menangani krisis masih sangat kurang, karena egoisme sektoral yang kuat.

Menyikapi krisis yang berkembang sejumlah anak bangsa, yaitu Raden Bagus Suryama Majana Sastra, Sahabudin, Agung Notowiguno, dan Dedi Sularso, dengan ketetapan hati yang kuat bergandeng tangan dan bergerak menyumbangkan tenaga dan fikirannya melakukan aksi sosial di beberapa penjuru tanah air. Setelah melakukan berbagai aksi sosial, mereka kemudian menggagas entitas kepedulian publik yang dapat bergerak secara sistematis. Kemudian pada 10 Desember 1999 lahirlah lembaga swadaya masyarakat yang bernama Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) dengan badan hukum yayasan. PKPU menisbahkan dirinya sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial. Dalam pendiriannya, pada tanggal 8 Oktober 2001 berdasarkan SK. Menteri Agama No 441

PKPU telah ditetapkan sekaligus dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Hal itu membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada PKPU semakin besar.

Seiring dengan meluasnya jangkauan kegiatan sosial yang terus disalurkan ke berbagai lapisan masyarakat di seluruh penjuru Indonesia serta besarnya dorongan masyarakat luas untuk bekerjasama dalam memberdayakan bangsa, maka pada tahun 2004, PKPU bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia dengan memperluas lingkup kerjanya sebagai Lembaga Kemanusiaan Nasional.

Kiprah PKPU sebagai pegiat kemanusiaan terukir jelas dalam partisipasinya berdampingan dengan NGO (*Non-Government Organization*) internasional dari manca negara dalam mengatasi keadaan darurat tanggap bencana, serta fase pembangunan kembali pasca bencana-bencana besar yang menimpa tanah air kita. Gempa bumi dan tsunami di Aceh, Yogyakarta, serta beberapa peristiwa bencana lainnya, telah menunjukkan kiprah PKPU dalam penangannya.

Sebagai lembaga yang berkomitmen dalam menangani isu-isu kemanusiaan global, maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah mencambuk PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Tuntutan tersebut dijawab dengan diterimanya PKPU sebagai "*NGO in Special Consultative Status with the Economic and Social Council of the United Nations*" yaitu lembaga swasta yang ahli

dalam menangani masalah di bidang ekonomi dan sosial pada tanggal 21 Juli 2008, hal ini menuntut akuntabilitas kinerja kemanusiaan secara periodik sebagai konsekuensi status yang disandang. Kemudian pada tahun 2010, PKPU juga telah resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No 08/Huk/2010 (Sumber Data: Company Profil PKPU, Tahun 2011).

3.1.2. Visi dan Misi PKPU Jawa Tengah.

Visi:

“Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian”

Misi :

Misi kemanusiaan yang PKPU lakukan meliputi kegiatan :

- a. Mendayagunakan program *rescue*, rehabilitasi dan pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian.
- b. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri.
- c. Memberikan pelayanan informasi, edukasi dan advokasi kepada masyarakat penerima manfaat (*beneficiaries*)

Tujuan :

PKPU sebagai Lembaga Kemanusiaan Nasional mempunyai tujuan dari perwujudan visi dan misi yaitu:

- a. Terdepan dalam memberikan solusi masalah kemanusiaan

- b. Terbangunnya loyalitas donatur dan mitra dalam dan luar negeri.
- c. Terciptanya pengembangan lembaga sesuai dengan dinamika dan perkembangan masyarakat.
- d. Terbentuknya jaringan kerja dengan azas saling memberikan manfaat.
- e. Terbangunnya solidaritas dalam mengembangkan kemandirian masyarakat.

3.1.3. Nilai Budaya

"Jujur, Tanggung Jawab, Kerja Sama, Cepat dan Peduli"

3.1.4. Aktivitas Lembaga

Dalam merealisasikan visi dan misi tersebut. Lembaga kemanusiaan nasional PKPU, mempunyai 4 strategi pemberdayaan umat yaitu:

- a. Pengumpulan dana dan bantuan masyarakat berupa :
 - 1) Zakat, infak, sedekah (ZIS) dan wakaf serta dana CSR (*Corporate Sosial Responbility*) Perusahaan
 - 2) Dana khusus bencana kemanusiaan
 - 3) Pakaian, bahan makanan (sembako) dan obat-obatan.
 - 4) Dana hewan kurban
- b. Misi penyelamatan kemanusiaan
 - 1) Daerah-daerah bencana alam dan kemanusiaan
 - 2) Daerah kritis dan minus

- c. Rehabilitasi kemanusiaan
 - 1) Rehabilitasi fasilitas kesehatan dan air bersih
 - 2) Rehabilitasi fasilitas pendidikan
 - 3) Rehabilitasi fasilitas ibadah
 - 4) Rehabilitasi fasilitas ekonomi
- d. Pembangunan masyarakat
 - 1) Pemberdayaan ekonomi umat
 - 2) Pendidikan alternatif
 - 3) Pembangunan pelayanan kesehatan mandiri
 - 4) Distribusi hewan qurban

3.1.5. Struktur Pengurus PKPU Semarang

Organisasi kepengurusan PKPU Semarang dikepalai oleh seorang Manajer / Kepala Cabang yang diawasi oleh DPS (Dewan Pertimbangan Syari'ah) dan DPPM (Dewan Pembina Pengawas Manajemen) yang membawahi kantor cabang pembantu yang ada di pelosok daerah Jawa Tengah. Dalam melaksanakan tugas kesehariannya, dibantu oleh 3 Bidang, yaitu :

a. Bidang Administrasi dan Keuangan.

Bidang ini bertugas mengurus administrasi PKPU, yang meliputi administrasi dokumen, pegawai, data *muzzaki*, *mustahiq* dan mengurus inventaris peralatan kantor. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang ini dibantu oleh 4 staf bagian, yaitu kasir bertugas mengurus

pemasukan dari penghimpunan kemudian pengeluaran untuk di distribusikan keuangan, akuntan bertugas melakukan pencatatan proses akuntansi organisasi yang dimulai sejak penjurnalan sampai dengan pembuatan laporan keuangan, personalia dan sekretaris bertugas mengelola administrasi, mengelola inventaris peralatan kantor dan membuat notulen rapat seperti alat transportasi PKPU dan Tentang laporan keuangan terlampir.

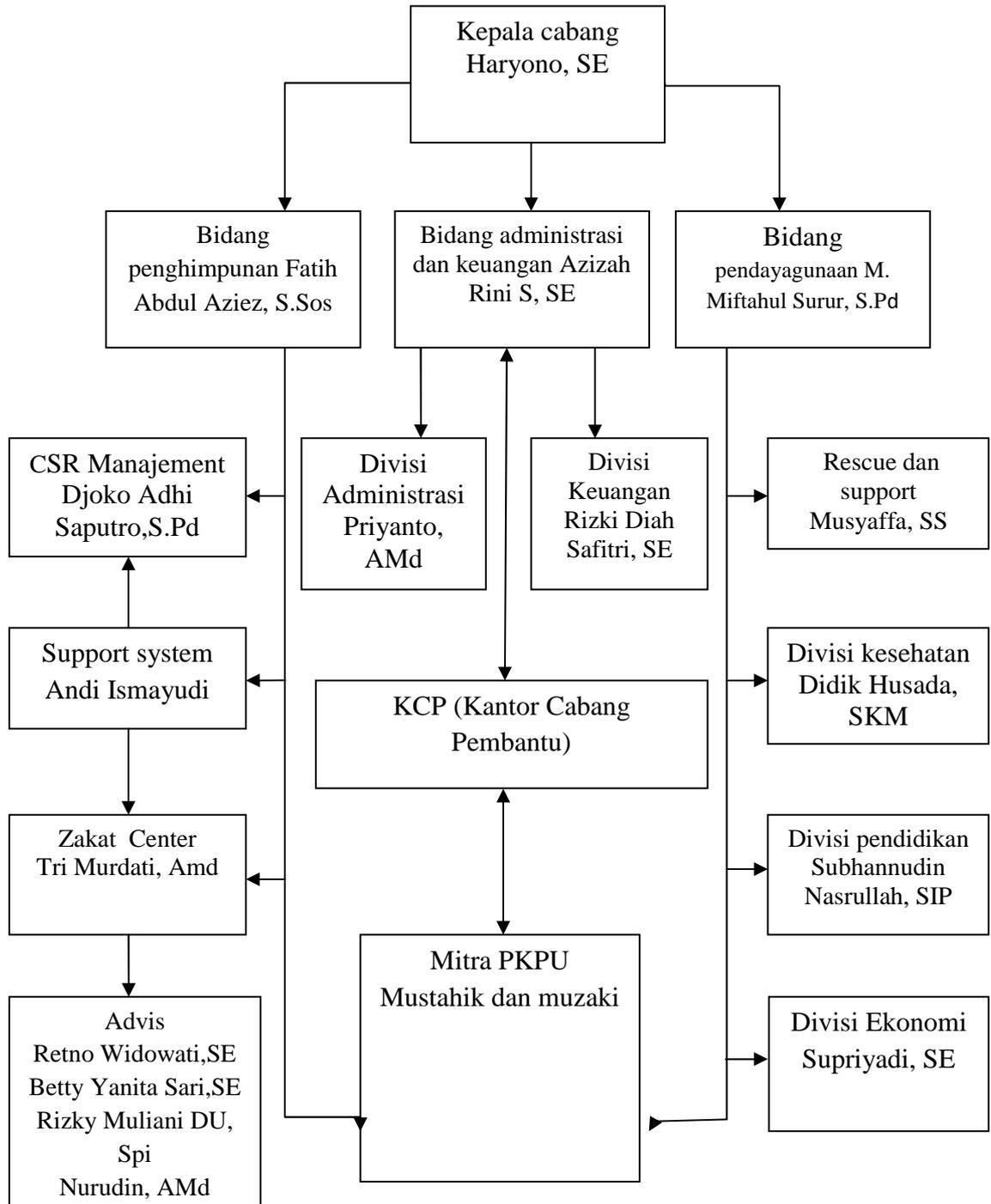
b. Bidang Penghimpunan.

Tugas dari bidang ini adalah mengurus pengumpulan dana, baik dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dan juga dana kemanusiaan. Bidang ini juga mengurus *press release* kegiatan dan program melalui *pamflet*, spanduk, media masa dan juga mengadakan seminar dan pelatihan mengenai zakat.

c. Bidang Pendayagunaan.

Bidang ini bertugas penyaluran dana bantuan yang berasal dari dana zakat, Infaq dan shodaqoh kepada para *mustahiq* melalui program sekaligus mengurus masalah jalannya program untuk peningkatan kualitas SDM *mustahiq* dengan memberikan pelatihan sesuai dengan potensi desanya tersebut.

Gambar 1



Bagan Struktur Kepengurusan Yayasan PKPU Semarang Tahun 2011

Sumber Data : Dokumentasi Pribadi

3.1.6. Program-program PKPU:

PKPU Semarang memiliki beberapa program untuk menuju visi dan misinya yaitu: *Health, Education and Child Protection, Microfinance and Economy Empowerment, Social Services* dan *Disaster Management* berikut ini program-program PKPU :

1. *Health Programs*

a. PROSMILING (Program Kesehatan Keliling)

- 1) PROSMILING Terpadu yaitu penyuluhan kesehatan umum, pemeriksaan dan pengobatan umum, pemeriksaan kesehatan gigi, pemeriksaan gizi balita, ibu hamil/menyusui, pemberian makanan tambahan (pmt), penimbangan balita dan *fogging* dan pelaksanaan : sebulan 2 kali (menjangkau wilayah minus dan jauh dari akses layanan kesehatan)
- 2) PROSMILING Pengobatan yaitu penyuluhan kesehatan umum, dan pemeriksaan dan pengobatan umum.
- 3) PROSMILING Ke Sekolah yaitu penyuluhan kesehatan umum, dan pemeriksaan dan pengobatan umum untuk siswa dan guru di sekolah
- 4) PROSMILING Sayang Ibu yaitu Pelayanan lengkap *Antenatal Care* untuk ibu hamil
- 5) PROSMILING *Medical Check Up-Cegah P. Degeneratif* yaitu layanan pemeriksaan tekanan darah (tensi), gula darah,

kolesterol dan asam urat serta penyuluhan mengenai penyakit degeneratif

6) PROSMILING Mobil

pengadaan mobil klinik dan sarana penunjang sebagai penunjang layanan terpadu PROSMILING

7) PROSMILING *Fogging* yaitu *fogging* untuk memberantas nyamuk dewasa termasuk nyamuk *aedes aegypti* yang merupakan vektor DBD serta penyuluhan tentang pencegahan DBD

8) Khitanan Massal yaitu Program khitanan gratis untuk masyarakat miskin

9) Klinik Peduli yaitu fasilitas penyedia layanan kesehatan yang komprehensif dimana meliputi aspek kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), dan promotif (promosi kesehatan).

Layanan lain : Senam Lansia & Perawatan Luka

b. Komunitas Hijau

1) Program pemberdayaan

a) Komunitas Hijau-STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yaitu program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Penyediaan sarana kesehatan lingkungan seperti sarana air bersih dan sarana sanitasi kepada

masyarakat dengan konsep STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di suatu wilayah

- b) Komunitas Hijau-Styrofoam yaitu program pemberdayaan masyarakat dalam *me-recycle Styrofoam* menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat agar tercipta komunitas yang peduli terhadap lingkungan
- 2) Program penyediaan sarana *Wash* (Cuci)
- a) Sumur Gali yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih berupa sumur gali bagi masyarakat tidak mampu
 - b) Sumur Pompa yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih berupa sumur pompa bagi masyarakat tidak mampu
 - c) Sumur Bor-Listrik yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih berupa sumur bor-listrik bagi masyarakat tidak mampu
 - d) Sumur-*Ram Pump System* yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih dengan metode *Ram Pump system* bagi masyarakat tidak mampu
 - e) Sumur-*Wind Pump System* yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih dengan metode kincir angin bagi masyarakat tidak mampu
 - f) MCK Portable yaitu penyediaan fasilitas sanitasi dasar berupa MCK yang dikemas dalam bentuk bilik kecil yang dapat dibawa/diangkut (portable).

g) MCK Mobile yaitu program penyediaan fasilitas sanitasi dasar berupa MCK (Mandi Cuci Kakus) yang dikemas dalam bentuk Mobil Keliling.

h) Seribu Jamban

Paket A: Jamban sehat sederhana 1 pintu dengan promosi kesehatan yang menarik, di Peruntukan untuk 20KK.

Paket B: jamban sehat sederhana 2 pintu, sarana air bersih pompa tangan dengan promosi kesehatan menarik, di Peruntukan untuk 1 RT (40 KK) dengan Pendekatan melalui komunitas/Masyarakat Cinta Kakus

Paket C: Jamban sehat moderat 2 pintu, sarana air bersih pompa listrik dan torn dengan promosi kesehatan yang menarik, di peruntukan untuk 1 RW (80 KK) dengan pendekatan melalui komunitas/Masyarakat Cinta Kakus.

c. BUDARZI (Ibu Sadar Gizi)

1) PG BUDARZI yaitu Program pemberdayaan masyarakat melalui posyandu selama 1 tahun yang berorientasi melakukan perbaikan gizi balita.

2) Aksi MOGI (Mobil Gizi Keliling) yaitu Aksi gizi berupa pemantauan status gizi balita, penyuluhan gizi, konsultasi gizi dan pemberian makanan tambahan.

3) MOGI (Mobil Gizi Keliling) yaitu Kegiatan penyediaan mobil dan sarana penunjang MOGI serta pelayanan gizi yang mobile

ke posyandu-posyandu berupa pemantauan status gizi balita, penyuluhan gizi, konsultasi gizi dan pemberian makanan tambahan.

- 4) Training Kader Gizi yaitu Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader-kader gizi mengenai pemantauan status gizi balita dan penanganan gizi buruk serta pola gizi seimbang keluarga
- 5) Penyediaan Sarana Gizi Posyandu yaitu Penyediaan sarana pelayanan gizi untuk posyandu yang terdiri atas alat pemantauan gizi balita, alat masak serta media penyuluhan.

2. *Education And Child Protection Program*

- a) Perpustakaan Keliling Motor yaitu Program bantuan sarana belajar dengan motor. Selain buku-buku bacaan, juga disediakan alat permainan edukatif dan media pendidikan lainnya yang dipandu oleh pustakwan yang interaktif
- b) Perpustakaan Keliling Mobil yaitu Program bantuan sarana belajar dalam mobil. Selain buku-buku bacaan, juga disediakan alat permainan edukatif dan media pendidikan lainnya yang dipandu oleh pustakwan yang interaktif
- c) Bedah Sekolah yaitu program Rehabilitasi & Rekonstruksi sekolah-sekolah yang “dianggap” tidak layak untuk melakukan proses belajar mengajar dengan melibatkan semua elemen sekolah

- d) Beasiswa Nusantara adalah program Merupakan bantuan dana tunai yang diberikan khusus kepada siswa sekolah dari kalangan masyarakat tidak mampu, guna meringankan biaya sekolah mereka
- e) SBK (Sekolah Berbasis Komunitas) adalah program Sekolah yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh komunitas masyarakat. mengkombinasi 2 materi utama yaitu materi terkait life skill dan materi dinas pendidikan
Bentuk Pelatihan :Pelatihan teknisi handphone, Seni Ukir, Teknisi Sepeda Motor, Menjahit pakaian & Tas, Baby Sitter, Sablon, Jurnalistik, Desain Grafis, TK Gratis, Kreasi Membuat Kue.
- f) Training Guru yaitu Program peningkatan kapasitas guru berupa pelatihan komprehensif
- g) *Orphanage Care*
Kafalah Yatim yaitu Merupakan bantuan dana tunai yang diberikan khusus yatim piatu yang tidak mampu, guna biaya kehidupan mereka

3. *Microfinance And Economy Empowerment*

- a. OVOP (*One Village One Product*) adalah program pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik dan khas dengan memanfaatkan sumber daya lokal.
- b. KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat)

- 1) KUMM adalah program pengembangan usaha mikro dan pendapatan dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan
 - 2) KUMM Seribu adalah program pengembangan usaha mikro dan pendapatan kaum wanita dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan
 - 3) KUMM plus PROSMILING adalah program pengembangan dan pendampingan usaha mikro ditambah layanan kesehatan prosmiling (Program kesehatan keliling)
 - 4) KUMM plus Beasiswa adalah program mengembangkan dan pendampingan usaha mikro ditambah beasiswa pendidikan untuk anggota keluarga
- c. KUBE-PROSMART (Program Sekolah Enterpreneur)
- 1) KUBE (Kelompok Usaha Bersama) adalah program pengembangan dan pendampingan usaha mikro kelompok dengan output komoditas kelompok yang memiliki daya saing
 - 2) PROSMART Mustahik adalah Program pelatihan kewirausahaan bagi mustahik
 - 3) PROSMART Mahasiswa adalah Program pelatihan singkat dan revolving fund untuk 5 peserta terbaik.

4. *Social Services*

a. La Tahzan

- 1) *La Tahan Komprehensif* adalah Program pelayanan jenazah bagi mustahik berupa ambulan dan layanan antar jenazah selama 1 tahun serta pelatihan jenazah.
- 2) Layanan Antar Jenazah adalah Program pelayanan antar jenazah bagi mustahik selama 1 tahun.
- 3) La Tahzan-Pengadaan Mobil adalah Program pengadaan mobil untuk pelayanan antar jenazah La Tahzan.
- 4) Pelatihan Jenazah adalah Program pelayanan pengurusan jenazah

b. Voucher Yatim

- 1) BBY (Belanja Bareng Yatim) adalah program santunan anak yatim yang dikemas dalam bentuk kegiatan belanja kebutuhan sehari-hari atau Belanja Bareng Yatim (BBY).
- 2) Wisata Yatim Adalah program yang khusus diberikan untuk membahagiakan anak yatim dengan mengajak mereka berwisata ke tempat-tempat bermain

5. *Disaster Management*

a) *Emergency Response*

- 1) Aksi Cepat Tanggap adalah program Bantuan relawan dan logistik untuk korban bencana pada 3 hari pertama.

- 2) Dapur Air adalah Program Posko Dapur Air ini meliputi: Penyediaan air hangat, Penyediaan susu untuk balita, anak-anak dan ibu hamil serta menyusui. Penyediaan makanan untuk bayi dan balita Serta tak lupa penyediaan makanan instan cepat saji.
 - 3) Serambi Nyaman adalah program yang dirancang untuk memberikan sarana tempat tinggal sementara bagi para pengungsi bencana. Serambi nyaman dilengkapi dengan kasur lantai, bantal, selimut, kipas angin, kain pembatas ruang, hygiene kit (sabun, pasta gigi dan sikat gigi serta sabun cuci), dispenser dan galon, serta gelas plastik. Sebagai bahan pangan yang disediakan bagi pengungsi adalah makanan bayi, susu cair, biskuit, susu untuk ibu hamil dan menyusui. Serta paket trauma healing untuk anak-anak
 - 4) *Rescue Medis* adalah Bantuan pengobatan untuk para korban bencana
 - 5) Pelatihan Bencana adalah Pelatihan tanggap bencana komprehensif dalam 4 sesi pertemuan
- b) Rescue Development*
- 1) Rumah Darurat adalah Pembuatan sarana tempat tinggal berupa rumah darurat sederhana dan Penerima manfaat untuk 1 KK.
 - 2) Sekolah Darurat adalah Pembuatan sarana pendidikan berupa sekolah darurat dan Penerima manfaat untuk 240 orang.

c) CBDRM (*Community Based Disaster Risk Management*)

Sekolah Siaga Bencana adalah Pengembangan dan pembinaan sekolah siaga bencana

3.1.7. Mitra dan Jejaring PKPU

Dari tahun ke tahun, PKPU membangun kerjasama dengan berbagai lembaga, pemerintah maupun perusahaan-perusahaan melalui kegiatan bersama seperti pelatihan manajemen zakat, rehabilitasi pascabencana, dan aktivitas CSR perusahaan seperti pengembangan komunitas hijau, khitanan masal maupun pengobatan gratis di pelosok Jawa Tengah. Adapun mitra-mitra PKPU yang telah bekerjasama antara lain:

a. Perusahaan milik swasta

PT. Telkomsel Jateng-DIY, PLN APJ Jateng, PT. PLN Pembangkit Tanjung Jati B Jepara, Seksi Kerohanian Indosat Jateng, PT. Indonesia Power, PT. Bintang Toejoe, PT. POS Indonesia, Yasmin, Radar Semarang, Koran Sindo Jateng-DIY, PT. Nufarindo, PT. Indofood, PT. SUCOFINDO Cabang Semarang, PT. Sari Husada, Bank Mandiri, Exxon Mobil, Bank Mu'amalat, Sucofindo, MarkPlus, dan Toha Putra Centre.

b. Perusahaan milik pemerintah

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kota Semarang, Pemerintah Kota Tegal, dan Kanwil Pajak II Jateng.

c. Perguruan tinggi

Universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, IKIP PGRI Semarang, Stikubank, dan lebih dari 40 Sekolah tingkat TK-SD sampai SMA.

d. Lembaga luar negeri

PKPU secara Nasional telah menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga Internasional, Unicef, IGMG, IHH Germany, North American Muslim Foundation, IHH Turkey, Islamic Relief, Human Appeal International Australia, KMMI Jepang, dan banyak lagi.

e. Jejaring Nusantara

Jejaring PKPU cukup tersebar di beberapa provinsi di nusantara: PKPU Aceh PKPU Medan PKPU Padang PKPU BukitTinggi PKPU Bengkulu PKPU Bandung PKPU Surabaya PKPU Yogyakarta PKPU Makassar PKPUKendariPKPU Manado PKPU Balikpapan PKPU Maluku Utara PKPU Maluku

f. Kantor Cabang Pembantu Jawa Tengah

KCP Boyolali, KCP Kota Tegal, KCPKaranganyar, KCP Kudus dan KCPPurwokerto

g. Alamat PKPU Semarang Jawa Tengah

Alamat Kantor : Jl Setiabudi No 70. Semarang

Telp/ Fax : (024) 70787578/ (024) 7477405

Blog : PkpuSemarang.blogspot.com

Twiter : @Pkpu semarang

FB	: Pkpu Semarang
E-mail	: pkpujateng@yahoo.com
Situs	: www.pkpu.or.id

3.2. Pendistribusian ZIS Lembaga PKPU

Dalam mendistribusikan dana ZIS, PKPU mengelompokkan delapan *asnaf* yang disebut dalam Al-Qur'an menjadi dua kategori. Empat *asnaf* yang pertama merupakan *asnaf* yang sifatnya darurat sehingga lebih diprioritaskan dari empat *asnaf* berikutnya. Dari keempat *asnaf* pertama yang diprioritaskan adalah golongan fakir miskin. Golongan inilah yang dianggap paling membutuhkan.

Dari pengalaman di lapangan, PKPU memiliki keunggulan untuk mendistribusikan dana dalam program yang sifatnya perlu penanganan cepat seperti peristiwa gempa, banjir dan sebagainya. selain itu, dalam penanganan bencana alam PKPU melaksanakan program lanjutan dalam bentuk rehabilitasi dan pembangunan komunitas.

Dalam pendistribusian dana, ada empat payung program yang meliputi empat bidang yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan dakwah. Dilihat dari sifatnya, program tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu: *rescue* (gawat darurat), rehabilitasi, dan pembangunan komunitas. Dalam pendistribusian bantuan ke wilayah lain, PKPU turun langsung kelapangan atau bekerjasama dengan pihak lain seperti dengan

lembaga organisasi lain, yang disebut dengan mitra PKPU atau cabang PKPU yang ada di daerah – daerah khususnya daerah Jawa Tengah.

Dalam penyaluran dana, lembaga ini taat kepada peruntukan yang diniatkan oleh mereka yang memberi. Dana semacam ini diistilahkan sebagai dana terikat. Jika pemberi (*muzaki*) menyatakan bahwa dana yang ia berikan untuk diserahkan misalnya kepada korban konflik, maka PKPU akan menyampaikan sesuai dengan yang diamanatkan.

Seandainya *muzaki* menyerahkan ZIS kepada PKPU tanpa tujuan tertentu lembaga ini pada umumnya mendistribusikannya untuk pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan ekonomi.

Sedangkan 3 program yang berbentuk pendayagunaan yang lebih bersifat produktif terutama dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat.

3.3. Peran PKPU dalam Pembangunan Ekonomi

PKPU Semarang sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dan Lembaga Kemanusiaan Nasional dalam pendayagunaan zakat demi terwujudnya visi PKPU yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian terutama kemandirian ekonomi mustahik.

Upaya mewujudkan pembangunan kemandirian masyarakat terutama dalam bidang ekonomi maka di aplikasikan dalam bentuk dua program yaitu SBK (Sekolah Berbasis Komunitas) dan program KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat).

3.3.1. PROGRAM SBK (Sekolah Berbasis Komunitas)

SBK (Sekolah Berbasis Komunitas) yaitu suatu program Sekolah yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh komunitas masyarakat yang mengkombinasikan dua materi utama yaitu materi terkait *life skill* dan materi dinas pendidikan. Berikut Tahapan pelaksanaan program:

- a) Tahapan awal proses penyeleksian administrasi SBK ini para *mustahik* datang sendiri karena dalam pencarian *mustahik* atau peserta lewat media baik elektronik dan media cetak, tetapi harus sesuai syarat *Mustahik* yang telah ditentukan oleh PKPU, sebagai berikut:
 - 1) *Mustahiq* yang berpenghasilan di bawah Rp 1.000.000,- per bulan
 - 2) *Mustahiq* yang memiliki Motivasi berusaha skala mikro atau telah memiliki usaha skala mikro
 - 3) *Mustahiq* yang berusia produktif karena yang tidak produktif bukan membutuhkan tetapi santunan.
 - 4) *Mustahiq* ber profesi sebagai pekerja serabutan atau pengangguran.
- b) Tahap penyeleksian

Setelah data calon anggota SBK masuk terkumpul kemudian di seleksi lewat interview oleh divisi pendidikan dan dibantu oleh pengurus PKPU yang lain. Interview ini meliputi tentang motivasi *mustahik* ikut dalam program ini, kemudian perencanaan *mustahik* setelah dapat pembekalan dari pkpu dan terakhir seberapa besar kebutuhan *mustahik* terhadap pembekalan dari PKPU berikan. Hal ini

dilakukan supaya dapat memenuhi kebutuhan kuota yang PKPU sediakan.

c) Tahap pembekalan,

Pembekalan *mustahik* dilakukan berdasarkan minat dan motivasi untuk ikut serta dalam pelatihan sampai selesai sehingga berasal dari bermacam-macam wilayah atau tempat menjadi satu dalam kelompok dengan latihan yang berbeda.

Pembekalan yang dilakukan oleh PKPU Semarang terdapat 4 pelatihan yaitu pelatihan teknisi *handphone*, teknisi sepeda motor, menjahit pakaian dan *baby sitter*, dengan tujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan *soft skill* yang dapat menunjang mereka untuk mandiri dalam berwiraswasta, membuka lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Pemberian pembekalan materi dalam program SBK dilakukan oleh *tentor* yang bekerjasama antara mitra dengan PKPU seperti LPK, materinya berbentuk teori yang langsung dipraktikkan yang dilaksanakan dengan waktu yaitu di berikan selama 4 bulan dengan rincian satu minggu 3 pertemuan, setiap pertemuan 3 jam, pelatihannya meliputi :

1) Pelatihan Teknisi Otomotif.

Pelatihan ini merupakan pembekalan materi yang langsung dipraktikkan tentang mesin atau onderdil pada motor. Di sini *mustahik* dilatih untuk bisa memperbaiki kendaraan bermotor.

Pertimbangan pkpu mengambil kebijakan ini diberikan kepada *mustahik*, karena semakin bertambahnya konsumen dalam menggunakan kendaraan bermotor. Pelatihan dilaksanakan pada hari senin-sabtu jam 13.00-17.00 WIB di LPK Sinus.

Gambar 2

Pelatihan Tekhnisi Otomotif



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

Pada Gambar 2 di atas menggambarkan suasana pelatihan otomotif di bengkel sinus Semarang.

2) Pelatihan Teknisi Hand Phone.

Merupakan pembekalan materi tentang HP dan bagian-bagiannya sekaligus praktek. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa kemajuan teknologi yang canggih terutama alat komunikasi, seperti HP, menjadi kebutuhan yang sangat vital dan

memiliki bernilai profit. pelatihan ini dilaksanakan senin, selasa, dan Rabu, jam 14.00-16.30 WIB bertempat di PKPU.

Gambar 3

Pelatihan Tekhnisi HP



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

Pada gambar 3 di atas, menunjukkan suasana pelatihan teknisi HP yang di lakukan di kantor PKPU Semarang.

3) Pelatihan Menjahit.

Pelatihan menjahit ini merupakan pembekalan yang langsung dipraktekkan dengan mesin jahit. Pelatihan diberikan dengan pertimbangan karena profesi penjahit sangat dibutuhkan, baik di dalam masyarakat maupun di perusahaan *textil*. Kegiatan ini di laksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis jam 09-12.00 WIB di PKPU.

Gambar 4
Pelatihan Menjahit



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

Pada gambar 4 di atas menggambarkan suasana latihan menjahit di PKPU Semarang

4) Pelatihan Baby Sitter

Pelatihan Baby Sitter merupakan pembekalan yang berupa teori dan praktek tentang perawatan bayi. Hal ini menjadi pertimbangan karena melihat kebutuhan ibu rumah tangga pada masa sekarang mengalami pergeseran fungsi, terutama bagi wanita karir yang masih muda, sehingga kesibukan menjadi penghalang untuk berperan secara maksimal dalam rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk *mustahik* dapat bertugas membantu Ibu-ibu rumah tangga yang sedang mengalami kesibukan. program ini diselenggarakan atas

kerjasama PKPU dengan PSIK UNDIP. Pelatihan dilakukan pada setiap senin-jumat jam 09.00-12.00 WIB.

Gambar 5
Pelatihan Baby Sitter



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

Dalam gambar terlihat seorang dr. PSIK UNDIP sedang memberikan training pada peserta pelatihan Baby Sitter di Poloklinik PKPU

d) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan salahsatu tahapan dalam manajemen. Evaluasi SBK dilaksanakan sebelum peserta pelatihan dimagangkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan peserta training dalam menyerap materi secara teoritik maupun secara praktik secara langsung. Evaluasi dilakukan dengan cara absensi peserta selama pelatihan yakni tiga kali pertemuan setiap minggu selama 3 bulan.

e) Pemagangan

Tahap selanjutnya adalah magang atau PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). PPL dilakukan selama 2 minggu ke instansi swasta atau mitra yang bersedia bekerja sama dengan PKPU. Mitra tersebut diantaranya bengke Imotor Sinar Nusantara, *counter* HP, sedangkan untuk pelatihan menjahit dan *baby sitter* belum bisa untuk dimagangkan. Hal ini karena belum ada yang ingin menggunakan jasa *baby sitter*.

Sebagaimana pada gambar 6 peserta SBK dari pelatihan otomotif sedang melaksanakan pemagangan di bengkel mitra.

Gambar 6

Pemagangan



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

f) Wisuda

Wisuda merupakan proses akhir dari serangkaian pelatihan yang dilakukan oleh PKPU kepada para mustahik yang telah ikut serta dalam pelatihan. Wisuda merupakan bentuk apresiasi PKPU kepada mustahik yang sudah berpartisipasi dalam pelatihan dengan pemberian sertifikat atau piagam, kepada mustahik-mustahik dari PKPU. Kepala cabang dan manajer pendayagunaan PKPU menyerahkan sertifikat itu kepada para mustahik yang sudah ikut serta dalam latihan. Tujuan pemberian piagam itu adalah untuk membantu para mustahik dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat tentang kemampuan yang dipelajarinya. Dengan kepercayaan itu mustahik dapat ikut serta dalam menjadi karyawan atau membuka usaha jasa sendiri.

Gambar 7

Wisuda Peserta pelatihan Tekhnisi Otomotif dan Baby Sitter



Sumber Dokumentasi Divisi Pendidikan

Gambar 7 dan 8 berikut merupakan foto wisuda pelatihan Tekhnisi Otomotif, Baby Sitter dan Pelatihan Menjahit.

Gambar 8

Wisuda Peserta Pelatihan Menjahi



Sumber dokumentasi divisi Pendidikan

3.3.2. PROGRAM KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat)

KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat) adalah suatu program dalam bentuk pinjaman modal bergulir kepada *mustahik* yang digunakan untuk usaha melalui pendampingan rutin. Hal ini bertujuan untuk mengawasi, memberi motivasi dan mengevaluasi tentang siklus pengguliran dana pinjaman sebagai modal usaha yang digunakan oleh anggota KUMM.

Tempat pelaksanaan Program KUMM di daerah yang mudah dijangkau oleh mustahik yaitu dikantor PKPU ketika lingkungan mustahik dekat dengan kantor PKPU sedangkan ketika jauh dari kantor PKPU

pelaksanaan pembinaan di masjid yang dekat dan berada dilingkungan perumahan tempat tinggal mustahik.

Pelaksanaan program KUMM di rumah dan tempat usaha. Penggunaan modal KUMM digunakan untuk membuka usaha seperti di lapak-lapak, warung kelontong, pedagang kaki lima dan kerajinan rumah tangga.

Pelaksanaan pertemuan rutin dalam rangka pembinaan dan pendampingan masyarakat yang ikut program KUMM dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Kamis atau Jumat, aktivitas ini dilakukan pada setiap bulan berturut-turut sampai selama 10 bulan. Pada saat pertemuan tersebut, jasa pinjaman dana dilakukan pada saat setelah masyarakat terdaftar menjadi anggota. PKPU memberi waktu bagi anggota baru yang masih dalam pendampingan maupun anggota lama yang sudah lepas pendampingan untuk mengangsur pinjaman selama 10 bulan dengan rumus: besarnya angsuran (jumlah besarnya pinjaman) dibagi waktu angsuran selama 10 bulan.

Gambar 9
Pendampingan anggota KUMM



Sumber Dokumentasi Divisi Ekonomi

Program-program di atas menjadi program unggulan PKPU di tingkat nasional, yang dilaksanakan di beberapa cabang pembantu yang tersebar di Indonesia, salah satunya PKPU cabang Semarang. Di sini, PKPU berperan sebagai Fasislitator antara Mustahik dengan Muzaki. Hal ini terkait terlaksananya visi dan misi PKPU dalam membangun Kemandirian Umat.

Program KUMM dan SBK merupakan salah satu program pendayagunaan zakat yang dilaksanakan oleh bidang pendayagunaan yang terdiri dari divisi ekonomi dan pendidikan. Pada setiap divisi dijabat oleh satu SDM yang bertugas sebagai perencana dan pelaksana program, sedangkan yang bertindak sebagai pengawas adalah ketua bidang pendayagunaan program.

Adapun fungsi dari setiap SDM PKPU dalam jalannya program yaitu *Pertama*, sebagai fasilitator. Fasilitator memfasilitasi para mustahik ketika masih dalam pendampingan dari PKPU. Pendampingan dilakukan dengan cara: menyediakan perlengkapan pelatihan, materi pelatihan, modal pelatihan dan pelatih atau pendamping. *Kedua*, sebagai konsultan ketika mustahik-mustahik sudah lepas dan mandiri. Konsultasi dilakukan terkait perizinan anggota baru, perumusan penyelesaian masalah mustahik yang menyangkut usaha.

3.4. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung PKPU dalam Kinerja Pendayagunaan Zakat

Dalam melaksanakan program-program, PKPU mengalami kendala atau hambatan. Khususnya pengurus PKPU divisi program KUMM dan SBK, dari setiap divisi ekonomi dan pendidikan mengalami hambatan baik hambatan internal maupun eksternal. Berikut Kendala eksternal yang meliputi mustahik atau penerima manfaat program KUMM antara lain:

- a. Masih lemahnya motivasi usaha para anggota
- b. Minimnya modal yang diperoleh sehingga kesulitan untuk pengembangan usaha
- c. Dalam melaksanakan usahanya ada kesan kurang sabar dari anggota
- d. SDM *mustahik* yang berpendidikan rendah

- e. Sebagian besar anggota belum memiliki rencana untuk pengembangan usaha, ada kesan anggota sudah merasa puas dengan usaha yang dilakukannya sekarang.
- f. Pelatihan usaha yang diberikan dari lembaga tidak diaplikasikan oleh *mustahik* ketika dilapangan.
- g. Pelaku usaha *mustahik* belum matang dalam pencatatan anggaran keuangan sehingga ketika modal yang diberikan untuk usaha belum bisa menutup atau menghitung keuntungan untuk kebutuhan usaha kembali sehingga antara keuangan rumah tangga dan usaha tercampur, kadang hasil usaha untuk membeli barang minus terpaksa ditambah dengan dana rumah tangga.
- h. Pelaku usaha sering mengganti-ganti barang dagangannya sehingga mengakibatkan dana yang berputar tidak seimbang.
- i. Pelaku usaha belum bisa memproyeksi barang yang didagangkan dengan lingkungan konsumen sehingga barang tersebut tidak laku mengakibatkan modal berhenti dan terjadi defisit.

Sedangkan faktor eksternal oleh *mustahik* dari program SBK antara lain:

- a. Belum dapat secara keseluruhan untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat dari pelatihan PKPU ketika sudah lulus.
- b. Belum dapat mengambil peluang untuk menjadi karyawan dengan modal keahlian yang diberikan oleh PKPU.

Dari faktor internal yang meliputi Lembaga PKPU sebagai fasilitator dan pengawas :

1. Program KUMM :

- a. Kurangnya pengawasan dalam penggunaan dana zakat untuk kegiatan produktif hanya mengandalkan akad dan ketua koordinasi. Sehingga dalam perjalanan tentang penggunaan dana untuk usaha tidak dapat diketahui secara langsung dilapangan tentang pengembangan usahanya dan masalah-masalah *mustahik* yang dialami dalam menjalankan usahanya serta dalam pengembalian modal.
- b. Kurangnya Perhatian lembaga terhadap masyarakat yang sudah menerima manfaat dan mandiri dalam permodalan sehingga kurang ada komunikasi atau survey lanjutan secara langsung untuk memastikan bahwa dana tersebut sudah tepat guna dan melihat kondisi *mustahiknya* secara langsung yang sudah berjalanselama sudah lepas dari bimbingan PKPU.

2. Program SBK :

- a. Fasilitator seperti perlengkapan latihan tidak sepenuhnya diberikan oleh *mustahik* sehingga, ketika sudah lulus *mustahik* hanya mendapatkan kemampuan keterampilan saja sedangkan tentang modal berupa alat-alat peraktek yang ingin digunakan untuk usaha mandiri tidak ada, maka menuntut seorang *mustahik* menjadi karyawan bukan menjadi wiraswasta yang mandiri dalam rangka mencari modal berupa materi.
- b. Tidak adanya tindak lanjut atau *follow up* kepada *mustahik* yang sudah lulus atau menerima manfaat untuk magang atau direkomendasikan

untuk pencarian pengalaman kerja di perusahaan baik swasta maupun pemerintah sehingga seorang *mustahik* harus berusaha sendiri yang bersaing dengan orang-orang lain yang berasal dari lembaga formal untuk melamar suatu pekerjaan. Akibatnya seorang *mustahik* setelah lulus belum maksimal dalam mengaplikasikan ilmu dari PKPU berikan atau jadi pengangguran dan bekerja seadanya bagi yang belum diterima bekerja.

- c. Dalam penyediaan peralatan yang dibuat untuk latihan kurang lengkap karena ini bersinggungan dengan teknologi-teknologi yang sangat canggih yang berkembang secara cepat sehingga kelulusan *mustahik* hanya bisa memperbaiki barang-barang elektronik tertentu dalam walaupun masih satu jenis beda merek.
- d. Penyampaian materi atau penggunaan alat belum secara total terpraktekkan karena materi bersangkutan langsung dengan hardware dan software yang membutuhkan financial banyak.
- e. Tidak adanya pertemuan untuk evaluasi pada akhir pertemuan sehingga tidak dapat menilai dari masing-masing *Mustahik* dalam tingkat memahami dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara praktik.